

INTISARI

EVALUASI KELENGKAPAN ADMINISTRASI DAN FARMASETIK RESEP NARKOTIKA TERHADAP PERMENKES NOMOR 35 TAHUN 2014 DI RUMAH SAKIT JASA KARTINI KOTA TASIKMALAYA

Dewi Mirawati, Anna L Yusuf, Marlina Indriastuti

Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menurunkan, menghilangkan dan mengurangi rasa nyeri, serta dapat menimbulkan ketergantungan. Resep adalah permintaan tertulis dari dokter atau dokter gigi, kepada apoteker, baik dalam bentuk paper maupun electronic untuk menyediakan dan menyerahkan obat bagi pasien sesuai peraturan yang berlaku. Penyalahgunaan obat resep tanpa dosis yang tepat dari dokter jamak ditemukan akhir-akhir ini. Beberapa contoh permasalahan dalam peresepan adalah kurang lengkapnya administratif pasien, penulisan resep yang tidak jelas atau tidak terbaca, kesalahan penulisan dosis, tidak dicantumkan aturan pemakaian obat, tidak menuliskan rute pemberian obat, dan tidak mencantumkan tanda tangan atau paraf penulis resep. Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengevaluasi kelengkapan administrasi dan farmasetik resep narkotika terhadap Permenkes Nomor 35 Tahun 2014 dan syarat penanganan resep narkotika di Rumah Sakit Jasa Kartini Kota Tasikmalaya periode Juli-Desember 2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan perolehan data secara retrospektif melalui data resep narkotika. Analisis deskriptif meliputi kelengkapan administrasi dan farmasetik resep narkotika berpedoman pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 35 Tahun 2014 dan syarat penanganan resep narkotika yang disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

Hasil kelengkapan resep narkotika di rawat inap poli bedah onkologi dan poli dalam di Rumah Sakit Jasa Kartini Kota Tasikmalaya pada periode bulan Juli – Desember 2021 menunjukkan bahwa, secara administrasi mendapatkan hasil kelengkapan resep sebanyak 65,2%, sedangkan ketidaklengkapan resep mendapatkan hasil sebanyak 34,8%. Secara farmasetik mendapatkan hasil kelengkapan resep sebanyak 86%, sedangkan hasil ketidaklengkapan resep sebanyak 14%. Secara syarat dan penanganan resep narkotika mendapatkan hasil kelengkapan sebanyak 60%, sedangkan hasil ketidaklengkapan resep sebanyak 40%.

Kata Kunci : Resep Narkotika, Permenkes nomor 35 tahun 2014, Rumah Sakit.

ABSTRACT

EVALUATION OF ADMINISTRATION OF ADMINISTRATION AND PHARMACEUTICAL ADMINISTRATION OF NARCOTICS PRESCRIPTION TO REGULATION OF THE MINISTER OF HEALTH NUMBER 35 YEAR 2014 AT JASA KARTINI HOSPITAL TASIKMALAYA CITY

Dewi Mirawati, Anna L Yusuf, Marlina Indriastuti

Narcotics are substances or drugs derived from plants or non-plants, both synthetic and semi-synthetic, which can reduce, eliminate, and reduce pain, and can cause dependence. A prescription is a written request from a doctor or dentist to a pharmacist, either in paper or electronic form, to provide and deliver drugs to patients in accordance with applicable regulations. Misuse of prescription drugs without the right dose from a doctor is common in recent times. Some examples of problems in prescribing are incomplete patient administration, writing prescriptions that are unclear or illegible, dosage errors, drug use rules are not included, do not write down the route of drug administration, and do not include the signature or initials of the prescriber. The purpose of this study was to evaluate the suitability of the administration and pharmaceutical prescription of narcotics to the Minister of Health Regulation Number 35 of 2014 and the requirements for handling narcotics prescriptions at the Jasa Kartini Hospital, Tasikmalaya City for the period July-December 2021. The method used in this study was a qualitative descriptive method with the acquisition of data retrospectively through narcotic prescription data. The descriptive analysis includes the administrative and pharmaceutical suitability of narcotic prescriptions based on the Regulation of the Minister of Health Number 35 of 2014 and the requirements for handling narcotics prescriptions which are presented in the form of tables and narratives.

The results of the completeness of narcotic prescriptions in the oncology surgical poly inpatient at the Jasa Kartini Hospital, Tasikmalaya City in the period July - December 2021 showed that, administratively, the results of the completeness of the prescription were 65.2%, while the incomplete prescription resulted in 34.8%. Pharmaceutically, the results of prescription completeness were 86%, while the results of incomplete prescriptions were 14%. In terms of conditions and handling of narcotic prescriptions, the results of completeness are 60%, while the results of incomplete prescriptions are 40%.

Keywords: *Prescription Narcotics, Permenkes number 35 of 2014, Hospitals.*